

TANGGAPAN PENGUNJUNG TERHADAP PELAKSANAAN SAPTA PESONA DI MUSEUM ADITYAWARMAN KOTA PADANG

Oleh : **Monica Sandra**

Email : Sandramonica718@gmail.com

Pembimbing: Prof. Dr. Dra. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The concept of Sapta Pesona is exemplified by a tourist item made up of seven parts: clean, neat, safe, cool, beautiful, and friendly, as well as memories to make visitors feel more at ease. In Padang City, the Adityawarman Museum is a tourist attraction that uses the Sapta Pesona concept incorrectly, making visitors feel uneasy. Therefore, the goal of this study is to enhance the Sapta Pesona's use at the Adityawarman Museum in Padang City to attract more visitors. This quantitative descriptive study included a sample of 99 individuals. This study collects data through interviews and questionnaires. for the Likert scale's use in research measurement. According to the findings of the research, the Appreciation Response to the Application of Sapta Pesona at the Adityawarman Museum is rated as good with (66,2%); the orderly element is quite good (58.73%), the safe element is good (69.6%), the clean element is good (67.07%), the cool element is very good (84.84%), the beautiful element is good (75.25%), hospitality is good (63.30%), memories are quite good (59.98%). It is necessary to improve the implementation of Sapta Pesona to make the Adityawarman Museum a better historical tour.

Keywords: Response , Sapta Pesona , Adityawarman Museum

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Museum Adityawarman merupakan museum budaya satu-satunya sebagai penyimpanan warisan budaya berada di Jalan. Diponegoro No.10 Tangsi, Kota Padang, Sumatera Barat, memperlihatkan sejarah kebudayaan minangkabau yang diresmikan pada 16 maret 1977 oleh Mendikbud Prof. DR. Syarif Thayeb diatas tanah seluas 2,6 Ha dengan memiliki konsep museum in door dan out door.

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Museum Adityawarman 2017-2021.

Tahun	Jumlah
2017	126.884
2018	106.804
2019	76.376
2020	17.934
2021	16.873

Sumber : Data kunjungan Museum Adityawarman Kota Padang 2022

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah kunjungan museum Adityawarman dari tahun 2017 hingga 2021 mengalami penurunan setiap tahunnya. Museum Adityawarman hingga saat ini berfungsi sebagai tempat lembaga pelestarian warisan budaya, melaksanakan kegiatan penerbitan, seminar, pagelaran, survei pengadaan koleksi, supervisi museum lokal, museum masuk sekolah, penyuluhan informasi budaya dan lain-lain, namun dari beberapa fungsi tersebut museum Adityawarman ditemukan beberapa keluhan yang diberikan pengunjung setelah mengunjungi museum Adityawarman dalam keluhan tersebut termasuk kepada pelaksanaan sapta pesona di Museum Adityawarman.

Menurut Muljadi (2009) Sapta Pesona merupakan kondisi yang sangat penting harus diwujudkan dalam meningkatkan citra mutu produk dan pelayanan pariwisata yang terdiri dari tujuh unsur tertib, aman, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan.

Museum Adityawarman pada tahun 90an masih berada dibawah kelolaan Dedikbud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), hingga tahun 2000an pada masa reformasi karena adanya otonomi daerah Museum Adityawarman beralih kebawah naungan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya pada saat itu sangat kental dengan namanya sapta pesona.

Tahun 2008 nama Dinas Pariwisata Seni Budaya diubah menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, tahun 2015 Museum Adityawarman kembali dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan lalu pada tahun 2017 Dinas Kebudayaan dan Pendidikan memiliki dua naungan dibawahnya yaitu UPTD Taman Budaya dan UPTD Museum Adityawarman memiliki otonomi untuk dapat mengembangkan dan pembuatan kebijakan sendiri, Museum Adityawarman berada dibawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pendidikan yang mana sapta pesona lebih diarahkan kepada pelayanan prima kepada pengunjung dan tidak terfokus kepada sapta pesona”.

Tabel 1.3
Keluhan Pengunjung Museum
Adityawarman Kota Padang
Tahun 2021

No	Keluhan Pengunjung	Jumlah
1.	Petugas yang kurang ramah	3
2.	Tidak tertib pada SOP pelayanan museum	4
3.	Kurangnya informan yang disediakan pengelola museum Adityawarman Kota Padang	5
4.	Kebersihan yang kurang	3
5.	Area Parkir yang belum rapi	5
Total Keluhan		20

Sumber : Data primer diolah peneliti 2022

Sapta pesona merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu produk dan pelayanan menjadikan kegiatan pariwisata dapat berkembang pesat dan menghasilkan secara ekonomi sehingga dari tanggapan pengunjung dapat berakibat pada kurangnya mutu pelayanan sehingga menurunkan minat masyarakat mengunjungi kembali sebuah museum. Karena terdapat keluhan pada museum Adityawarman oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Tanggapan Pengunjung Terhadap Pelaksanaan Sapta Pesona di Museum Adityawarman Kota Padang”.

RUMUSAN MASALAH

Berikut rumusan masalah didasarkan pada latar belakang masalah yang diuraikan di atas:

1. Bagaimana tanggapan pengunjung Museum Adityawarman Kota Padang terhadap penerapan Sapta Pesona?
2. Bagaimana upaya pengelola dalam peningkatan pelaksanaan sapta pesona di Museum Adityawarman Kota Padang.

BATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah berfokus kepada tanggapan pengunjung Museum Adityawarman Kota Padang terhadap pelaksanaan Sapta Pesona.

TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk mengetahui tanggapan pengunjung Museum Adityawarman Kota Padang tentang penerapan Sapta Pesona.
- 2) Untuk mengetahui upaya pengelola dalam peningkatan pelaksanaan sapta pesona di Museum Adityawarman Kota Padang.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat bagi penulis
Untuk menambah pengetahuan dan memperluas ilmu bagi penulis.
- 2) Manfaat penelitian bagi universitas
Sebagai bahan masukan, referensi untuk pertimbangan penelitian selanjutnya.
- 3) Manfaat bagi pengelola
Sebagai bahan masukan, saran pertimbangan untuk pihak pengelola Museum Adityawarman Kota Padang.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-undang No.10 Tahun 2009 merupakan aktivitas melakukan

sebuah peralanan, yang dilakukan secara individu maupun dengan kelompok, dengan tujuan yang diinginkan untuk rekreasi, mempelajari keunikan yang ditawarkan oleh objek wisata atau sekedar untuk megembangkan diri.

Pitana dan Gayatri (2005), Mathieson & Wall “pariwisata merupakan suatu aktivitas berpindahnya seseorang dalam sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka”.

Pariwisata menurut Sihite (2000), adalah perjalanan yang dilakukan orang secara sementara dan berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain tanpa meninggalkan lokasi semula, direncanakan dan dilakukan dengan maksud untuk menikmati waktu luang dan kegiatan rekreasi atau memenuhi dinamika kehidupan, bukan mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

Muljadi (2009), “pariwisata adalah sekumpulan koneksi dan efek samping yang muncul dari kemunculan orang luar dan pertualangan mereka tidak untuk berdiam diri, namun hanya untuk waktu yang singkat, dilakukan secara terpisah atau secara berhimpun dan tidak terkait dengan kehidupan kerja.”

2.2 Pengertian Tanggapan

Wasty Soemanto tahun 2006 menyatakan: 26), menegaskan bahwa “reaksi-reaksi yang timbul dalam bidang kesadaran dapat dibantu atau dihalangi oleh tanggapan-tanggapan”. menawarkan sudut pandang yang berbeda. Sementara rintangan terhadap respons akan menghasilkan perasaan senang,

dukungan terhadap respons akan menghasilkan responsnya akan membuat orang tidak bahagia.

2.3 Pengertian Pengunjung

Suwena (2017) mengutip pada International Union of Official Tour Operators (IUOTO), pengunjung adalah siapa saja yang bepergian ke negara atau tempat tinggal lain dan umumnya untuk tujuan apa pun selain untuk bekerja yang untuknya mereka dibayar.

2.4 Pengertian Museum

Menurut Departemen Umum Permuseuman (2008:6), “museum adalah tempat menyimpan, merawat, melestarikan, dan menggunakan bukti fisik budaya manusia, alam, dan lingkungan, dalam rangka mendukung upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya negara.”

Museum adalah organisasi nirlaba yang senantiasa melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, melestarikan, mengasosiasikan, dan memamerkan contoh-contoh manusia dan lingkungannya untuk penelitian, pendidikan, dan kesenangan” (Direction des Musées, 2008:14).

2.5 Pengertian Sapta Pesona

Menurut Muljadi (2009) Sapta Pesona merupakan kondisi yang sangat penting harus diwujudkan dalam meningkatkan citra mutu produk dan pelayanan pariwisata yang terdiri dari tujuh unsur tertib, aman, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. 7 komponen digambarkan sebagai berikut:

1. Aman

Adalah suatu kondisi yang memberikan suasana tenang dan rasa tenteram bagi pengunjung yang terdiri dari : aman dari rasa

- takut, aman dari ancaman, prasarana/ fasilitas yang aman.
2. Tertib
Adalah kondisi atau situasi yang mencerminkan iklim dan disiplin efisien dalam semua aktivitas public yang terdiri dari : tertib dari segi peraturan, tertib dari segi waktu, tertib dari segi mutu pelayanan, tertib dari segi informasi.
 3. Bersih
Adalah kualifikasi yang menampilkan kualitas bersih dan sehat (steril) yang terdiri dari : lingkungan yang bersih, makan dan minuman yang bersih, prasarana yang bersih.
 4. Sejuk
Adalah perihal yang memberikan lingkungan baru dan menyenangkan yang terdiri dari penataan lingkungan penghijauan, penataan pertamanan
 5. Indah
Situasi yang mencerminkan rencana yang dipikirkan dengan matang, menyenangkan, dan efektif terdiri dari : indah dari bangunan bersejarah, indah dari segi alam.
 6. Ramah-tamah
Tingkah laku individu dapat dikenali dalam rasa, hormat dan menyenangkan terdiri dari perilaku yang ramah tamah, petugas yang mudah bergaul, perilaku sopan dalam berkomunikasi
 7. Kenangan
 - a. Kenangan dari segi akomodasi yang nyaman
 - b. Kenangan dari segi atraksi budaya.
 - c. ingatan tentang makanan daerah.
 - d. Kenangan dalam bentuk benda kenang-kenangan

Menurut Rahim, Firmansyah (2012:11), Sapta Pesona adalah gambaran konseptual kepariwisataan terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dengan tujuan menciptakan lingkungan kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya pariwisata. Dalam unsur keamanan, ketertiban, keamanan, bersih, sejuk, indah ramah dan kenangan.

Menurut Depbudpar: 2008, salah satu inovasi yang didefinisikan sebagai konsep yang menggambarkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong iklim pariwisata yang kondusif adalah Program Sapta Pesona yang memberikan ajakan dan arahan serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya sadar wisata dan pedoman untuk membantu masyarakat memahami dampak program sapta pesona untuk pertumbuhan pariwisata disuatu lokasi.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dan survei, yang mana peneliti ingin menguji teori penelitian terhadap judul penelitian di objek wisata Museum Adityawarman, selanjutnya data yang dihasilkan dari pembagian kuesioner akan dianalisis dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena yang ada, termasuk fenomena alam dan buatan manusia.

Pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dan survei. Menurut Sugiyono (2013:11) bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian

berdasarkan sampel populasi tertentu. bahwa data dikumpulkan dengan bantuan instrumen penelitian; bahwa hipotesis yang ditetapkan diuji melalui analisis data kuantitatif/statistik; dan bahwa ini termasuk penelitian kebijakan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Museum Adityawarman Kota Padang, di Jalan Diponegoro No.10 Tangsi, Padang Barat, Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian ini pada bulan Maret-November 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang berkunjung ke Museum Adityawarman Kota Padang tahun 2021 sebanyak 16.873 pengunjung dengan Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sedang berkunjung ke Museum Adityawarman Kota Padang, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel non probability sampling, dengan menggunakan aksidental sampling menggunakan rumus slovin dengan total sampel adalah 99 orang dalam hal sampel dipilih secara kebetulan, siapa saja yang kebetulan terpilih atau bersedia dipilih bergabung dengan sampel pada saat peneliti melakukan penelitiannya.

Samsudin Sulaiman Kuserdyana (2016:6) mengemukakan bahwa ranah generalisasi meliputi populasi, yang meliputi: Subyek atau benda peneliti pilih untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya adalah yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu

3.4 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan metode accidental sampling, rumus Slovin, dan metode non-probability sampling Sampel dipilih secara

kebetulan siapa saja yang dengan sukarela dipilih sebagai anggota sampel atau dipilih secara kebetulan pada saat penelitian dilakukan (Samsudin Sulaiman Kuserdyana 2016:11).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel minimal jumlah sampel

N = Total populasi (total jumlah orang dalam populasi)

E = toleransi kesalahan (persentase ketidakakuratan e= 0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{16.873}{1 + 16.873 \left(\frac{10^2}{100}\right)} \\ &= \frac{168,73}{1 + 168,73} \\ &= 99,41 \text{ maka dibulatkan menjadi } 99 \end{aligned}$$

3.5 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini pengumpulan langsung data primer melalui pengisian kuesioner, dan wawancara dengan pengelola Museum Adityawarman. Untuk data sekunder peneliti memperoleh informasi melalui website resmi serta jurnal-jurnal pada penelitian terdahulu yang memiliki topik permasalahan yang sama.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012 : 22), mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3.7 Skala Pengukuran

Tabel 3.1

Tabel Format Skala Likert

No.	Tanggapan Pengunjung	Kode	Nilai Skor
1.	Sangat Baik	SB	5
2.	Baik	B	4
3.	Cukup Baik	CB	3
4.	Kurang Baik	KB	2
5.	Tidak Baik	TB	1

Sumber : (2018) Sugiyono (likert)

Total jawaban kuesioner yang dibagikan kepada pengunjung (responden) Museum Adityawarman Kota Padang, dimana jumlah kuesioner dibagikan sesuai dengan kategori indikator yang telah ditetapkan. Adapun penetapan kriteria dilakukan dengan cara sebagai berikut : Skor tertinggi sama dengan skor tertinggi dikalikan jumlah pertanyaan dan responden. Skor terendah sama dengan skor terendah dikalikan jumlah pertanyaan dan responden.

Nilai tertinggi = nilai tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden

Nilai terendah = nilai terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden

Interval = $\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{kriteria skor}}$

3.8 Teknik Analisis Data

Uji validitas sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat kesesuaian antara pengalaman aktual subjek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dengan menggunakan alat ukur (kuesioner), uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian merupakan data yang valid. Sebanyak 99 pengunjung Museum Adityawarman mengikuti analisis kelayakan.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 26 ;

1. Pernyataan dianggap sah jika r hitung lebih besar dari r tabel
2. Pernyataan dianggap tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel.
3. Kolom korelasi total item yang dikoreksi menampilkan nilai r yang dihitung.

Sugiyono menegaskan (2017:130), reliabilitas tes adalah sejauh mana hasil pengukuran yang sama dengan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji keandalan ini dilakukan terhadap 99 responden yang berkunjung ke Museum Adityawarman kota Padang, dengan menggunakan soal-soal yang lulus uji validitas dan reliabilitas yang akan ditentukan dan dinyatakan valid. Dengan menggunakan program SPSS Windows, kriteria berikut digunakan untuk menyatakan variabel reliabel:

1. Pernyataan reliabel jika α positif dan lebih besar dari r tabel.
2. Pernyataan tidak reliabel jika α negatif dan lebih rendah dari r tabel.
3. Andal berarti Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.
4. Cronbach's Alpha dan It tidak dapat diandalkan jika kurang dari 0,6.

HASIL PENELITIAN

4.6 Pelaksanaan Sapta Pesona Di Museum Adityawarman Kota Padang

4.6.1 Tertib

Hasil penelitian tanggapan pengunjung terhadap pelaksanaan sapta pesona sub variabel tertib yang terdiri dari 4 indikator yaitu pada indikator tertib dari segi peraturan

jumlah skor 301, tertib dari segi waktu jumlah skor 308, tertib dari segi mutu dan pelayanan jumlah skor 295, dan tertib dari segi informasi jumlah skor 259. Total skor pada tanggapan pengunjung sub variabel tertib 1163, dengan persentase 58,73% termasuk pada kategori cukup baik.

Upaya dari pihak Musuem Adityawarman yaitu akan meningkatkan pelaksanaan sesuai SOP, memberi pembinaan petugas pelayanan serta staff dan memperbaharui website museum Adityawarman.

4.6.2 Aman

Hasil penelitian tanggapan pengunjung terhadap pelaksanaan sapta pesona sub variabel aman yang memiliki 3 indikator yaitu pada indikator aman dari rasa takut jumlah skor 314, aman dari kejahatan jumlah skor 353, prasarana/ fasilitas yang aman jumlah skor 367. Total skor pada tanggapan pengunjung sub variabel aman 1034, dengan persentase 69,6% termasuk pada kategori baik.

Upaya dari pihak Musuem Adityawarman yaitu akan menambah pemasangan CCTV serta menempatkan petugas keamanan di ruang- ruang pameran.

4.6.3 Bersih

Hasil penelitian tanggapan pengunjung terhadap pelaksanaan sapta pesona sub variabel bersih yang terdiri dari 3 indikator yaitu pada indikator lingkungan yang bersih jumlah skor 319, makanan dan minuman yang bersih jumlah skor 316, prasarana yang bersih jumlah skor 361. Total skor pada tanggapan pengunjung sub variabel bersih 996, dengan persentase 67,07% termasuk pada kategori baik.

Upaya dari pihak Musuem Adityawarman yaitu akan meningkatkan dan memberi himbauan untuk menjaga kebersihan dan baik pada lingkungan maupun pada makanan minuman yang ada disekitar Museum Adityawarman Kota Padang.

4.6.4 Sejuk

Hasil penelitian tanggapan pengunjung terhadap pelaksanaan sapta pesona sub variabel sejuk yang terdiri dari 2 indikator yaitu pada indikator penataan lingkungan penghijauan jumlah skor 418, penataan pertamanan jumlah skor 422. Total skor pada tanggapan pengunjung sub variabel sejuk 840, dengan persentase 84,40% termasuk pada kategori sangat baik

Pada sub variabel sejuk mendapatkan tanggapan sangat baik, upaya dari pihak Musuem Adityawarman yaitu akan meningkatkan dan terus melakukan pembenahan pad taman dengan menanam pepohonan untuk menciptakan suasana sejuk dilingkungan museum adityawarman.

4.6.5 Indah

Hasil penelitian tanggapan pengunjung terhadap pelaksanaan sapta pesona sub variabel indah yang terdiri dari 2 indikator yaitu pada indikator indah dari segi bangunan bersejarah jumlah skor 331, indah dari segi alam jumlah skor 414. Total skor pada tanggapan pengunjung sub variabel indah 745, dengan persentase 75,25% termasuk pada kategori baik

Upaya dari pihak Musuem Adityawarman yaitu akan melakukan pembaharuan tata ruang serta menampilkan koleksi-koleksi terbaru dari museum Adityawarman.

4.6.6 Ramah Tamah

Hasil penelitian tanggapan pengunjung terhadap pelaksanaan sapta pesona sub variabel ramah tamah yang terdiri dari 3 indikator yaitu pada indikator perilaku yang ramah tamah dengan jumlah skor 325, masyarakat yang mudah bergaul jumlah skor 327, perilaku sopan dalam berkomunikasi jumlah skor 288. Total skor pada tanggapan pengunjung sub variabel ramah tamah 940, dengan persentase 63,03% termasuk pada kategori baik

Upaya dari pihak Musuem Adityawarman yaitu akan melakukan pembinaan dan pengarahan kepada petugas pelayanan di museum Adityawarman untuk dapat selalu menerepakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) untuk dapat memberikan kesan pelayanan dari sikap yang diberikan petugas pelayanan.

4.6.7 Kenangan

Hasil penelitian tanggapan pengunjung terhadap pelaksanaan sapta pesona sub variabel kenangan yang terdiri dari 4 indikator yaitu pada indikator kenangan dari segi akomodasi yang nyaman dengan jumlah skor 333, kenangan dari segi atraksi budaya jumlah skor 409, kenangan dari segi makanan khas jumlah skor 215, kenangan dari segi cinderamata jumlah skor 211. Total skor pada tanggapan pengunjung sub variabel kenangan 1168, dengan persentase 58,98% termasuk pada kategori cukup baik

Upaya dari pihak Musuem Adityawarman yaitu akan meningkatkan dengan memberikan ruang serta peluang usaha bagi umkm degan bekerjasama menyediakan souvenir serta makanan khas yang d dapat diperjual belikan di lingkungan museum Adityawarman

Kota Padang yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat..

4.7 Rekapitulasi Tanggapan Pengunjung Terhadap Pelaksanaan Sapta Pesona di Museum Adityawarman Kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas tentang tanggapan pengunjung terhadap pelaksanaan sapta pesona di museum adityawarman, berikut hasil rekapitulasi jawaban responden saat mengisi kuesioner yang telah dibagikan secara online di media social facebook dan Instagram :

Tabel 4.17
Rekapitulasi Tanggapan Pengunjung Sapta Pesona

Kriteria	Kategori	Sub Variabel	Skor
		Tertib	1163
		Aman	1034
		Bersih	996
079-4157	Tidak Baik	Sejuk	840
4158-6236	Cukup Baik	Indah	745
6237-8315	Baik	Ramah Tamah	940
8316-10395	Sangat Baik	Kenangan	1168
Skor Total			6886
Persentase			66,2
Kategori			Baik
Uji Validitas			VALID
Uji Reliabel			0,886

Sumber : Data dari penelitian yang telah diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.17 diatas yang berisi tentang rekapitulasi hasil tanggapan pengunjung terhadap pelaksanaan sapta pesona di museum

adityawarman Kota Padang yang terdiri dari tujuh sub variabel dengan jumlah kategori dua puluh satu indikator yang menjadi penilaian pada pelaksanaan sapta pesona di Museum Adityawarman dengan jumlah skor pada sub variabel tertib yaitu 1163 termasuk pada kategori cukup baik, pada sub variabel aman dengan jumlah skor 1034 termasuk pada kategori baik, pada sub variabel bersih dengan jumlah 996 termasuk pada kategori baik, pada sub variabel sejuk dengan jumlah skor 840 termasuk pada kategori sangat baik, pada sub variabel indah dengan jumlah skor 745 termasuk pada kategori baik, pada sub variabel ramah tamah dengan jumlah skor 940 termasuk pada kategori baik, pada sub variabel kenangan dengan jumlah skor 1168 termasuk pada kategori cukup baik.

Secara keseluruhan tanggapan pengunjung terhadap pelaksanaan sapta pesona di Museum Adityawarman Kota Pada sudah berada pada kategori yang baik dengan skala persentase yaitu 66,2%, walaupun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan kembali untuk meningkatkan pelaksanaan sapta pesona di Museum Adityawarman yang terdiri dari 7 unsur yaitu tertib, aman, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Muljadi, (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Direktorat Museum. (2008). *Pedoman Museum Indonesia*. Direktorat Museum, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata: Jakarta.
- Khusherdiana, Samsudin Sulaiman. (2016). *Pengantar Statistik Pariwisata*. Alfabeta : Bandung.
- Rahim, Firmansyah. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif : Jakarta.
- Sihite, Richard. (2000). *Tourism Industry (Kepariwisataan)*, SIC : Bandung
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Rektur : Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV : Bandung.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV : Bandung
- Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataan*.